BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi subjek

Karang taruna merupakan organisasi yang beranggotakan para pemuda dan merupakan wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat khususnya generasi muda di wilayah Desa/Kelurahan yang bergerak dibidang kesejahteraan sosial.

Karang taruna Tunas Nusa Harapan Bangsa merupakan nama karang taruna yang ada di desa Brangkal kecamatan Sooko kabupaten Mojokerto, yang terdiri dari 80 anggota dengan jenjang usia yang berbeda antara usia 14-30 tahun. Dan terdiri dari 55 orang laki-laki dan 25 orang perempuan.

Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh anggota karang taruna yaitu BAKSOS (Bakti Sosial), dengan mengadakan penggalangan dana yang diberikan kepada orang-orang yang kurang mampu baik yang berteempat tinggal didesa Brangkal atau diluar desa Brangkal, selain itu setiap bulan Romadhan anggota karang taruna mengadakan bagi-bagi takjil gratis, dan setiap ada keja bakti desa, anggota karang taruna juga ikut serta dalam membantu kerja bakti tersebut.

Selain anggota karang taruna, desa Brangkal juga merupakan desa yang cukup luas dan padat. Penduduk desa Brangkal yang jenjang usia 15-18 tahun berjumlah 267 orang, dengan jumlah remaja laki-laki sebanyak 143 orang dan perempuan sebanyak 124 orang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini subjek yang diambil tidak hanya pada anggota karang taruna tetapi juga penduduk desa Brangkal yang bukan termasuk anggota karang taruna, karena agar bisa lebih mengeneralisasikan suatu perilaku remaja di desa Brangkal.

Penelitian ini dilaksanakan pada hari minggu tanggal 12 Juli 2015 sampai dengan 15 Juli 2015. Penyebaran skala dilakukan selama 3 hari karena subjek yang diambil tidak hanya pada remaja yang termasuk dalam suatu organisasi tetapi juga pada remaja umum yang bertempat tinggal didesa Brangkal jadi dalam pengambilan data tidak bisa dilakukan hanya dalam 1 hari.

B. Deskripsi dan Reliabitas Data

1. Deskripsi Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah remaja berusia 15–18 tahun yang tinggal di desa Brangkal kecamatan Sooko kabupaten Mojokerto, yang terdiri dari remaja karang taruna Tunas Nusa Harapan Bangsa desa Brangkal dan remaja desa Brangkal yang bukan anggota karang taruna. Jumlah remaja di desa Brangkal adalah 267 orang dengan jumlah remaja laki-laki sebanyak 143 orang dan remaja perempuan sebanyak 124 orang. Dan dalam penelitian ini peneliti mengambil subjek 66 orang remaja, dengan 33 remaja laki-laki dan 33 remaja perempuan.

Dari hasil analisis deskriptif statistik maka dapat diketahui skor minimum dan maksimum, sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4
Deskriptif Statistik Skor

	N	Minimun	Maximum	Sum
Perilaku Prososial	66	102.00	142.00	7937.00
Jenis Kelamin	66	1.00	2.00	99.00

Dan hasil analisis deskriptif statistik maka dapat diketahui rata-rata, standart deviasi, sebagai berikut:

Tabel 5
Deskriptif Statistik Rataan dan Std. Deviasi

	Rata-Rata		Std. Deviasi
	Statistik	Std. Error	Statistik
Perilaku Prososial	1.2026	1.36546	11.09305
Jenis Kelamin	1.5000	0.06202	0.50383

2. Reliabilitas Data

Salah satu cirri instrumen ukur yang berkualitas baik adalah reliabel, yaitu mempu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil. Reliabilitas mengacu kepada kepercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran (Azwar, 2013).

Sebelum melakukan uji hipotesis, harus dilakukan uji reliabilitas pada aitem yang sudah dinyatakan valid. Kaidah yang digunakan untuk menentukan reliabel atau tidaknya suatu aitem yaitu : (1) Aitem tersebut dapat dinyatakan kurang reliabel jika memiliki nilai koefisiensi kurang dari 0,30. (2) Aitem tersebut dinyatakan reliabel jika memiliki nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

koefisiensi antara 0,30-0,70. Dan (3) Aitem tersebut dinyatakan sangat reliabel jika memiliki nilai koefisiensi diatas 0,70.

Adapun hasil uji reliabilitas skala perilaku prososial sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien reliabilitas	N of Items
Perilaku Prososial	.903	38

Berdasarkan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0.903 yaitu lebih besar dari 0.30 sehingga dapat dinyatakan aitem tersebut valid artinya semua aitem tersebut sangat reliabel sebagai instrument pengumpulan data. Dikatakan sangat reliabel karena nilai koefisiensi lebih dari 0.70.

C. Hasil

Penelitian ini menggunakan analisis Uji Mann-Whitney U untuk dua sampel *independent*. Namun sebelum melakukan analisis data, juga perlu adanya uji asumsi yakni uji normalitas dan uji homogenitas. Dengan hipotesis:

Ho : Tidak terdapat perbedaan perilaku prososial remaja ditinjau dari gender

Ha : Terdapat perbedaan perilaku prososial remaja ditinjau dari gender

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan mengetahui kenormalan distribusi sebesar skor variabel. Apabila terjadi penyimpangan, seberapa jauh penyimpangan tersebut. Kaidah yang digunakan :

1. Jika nilai signifikan < 0,05, maka distribusi adalah tidak normal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Jika nilai signifikan > 0,05, maka distribusi adalah normal

Hasil uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik uji Kolmogrov Sminov maka hasilnya diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,012 < 0,05, maka bisa dikatakan sebaran data adalah tidak normal.

Setelah uji normalitas distribusi data perilaku prososial dengan menggunakan teknik uji Kolmogrov Smirnov maka didapatkan hasil distribusi data perilaku prososial yaitu berdistribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas, maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji honogenitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi sampel penelitian adalah homogeny atau sebaliknya. Pengukuran homogenitas dilakukan berdasarkan data tabel test of homogeneity of variance. Adapun kaidah yang digunakan adalah jika nilai signifikansi (p-value) > 0,05 maka kelompok sampel dapat dikatakan homogeni.

Berdasarkan hasil uji homogenitas varian antar kelompok dengan menggunakan varian (ANOVA) satu jalur, diperoleh nilai signifikansi = 0,54 > 0,05, berarti varian antar kelompok adalah homogeny.

3. Uji Hipotesis Uji Mann-Whitney U

Uji Mann-Whitney U digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen bila datanya berbentuk ordinal. Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas, maka data yang ada menunjukkan bahwa data tersebut sudah memenuhi uji asumsi dasar. Dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat menggunakan uji analisis menggunakan uji analisis Mann-Whitney U.

Adapun hasil analisis uji hipotesis menggunakan program SPSS, sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Analisis Uji Hipotesis

	Jenis Kelamin	N	Rata-Rata Rank
Perilaku Prososial	Laki-laki	33	27,24
	Perempuan	33	39,76
	Uji beda	-2,650	
	Signifikansi	.008	

Berdasarkan pada tabel tersebut, terdapat 33 data dari subjek laki-laki dan 33 data dari subjek perempuan. Nilai signifikansi sebesar 0,008, karena signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,008 < 0,05) dengan nilai uji beda sebesar -2,650, maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat perbedaan perilaku prososial remaja ditinjau dari gender. Dan Jumlah rata-rata rank untuk laki-laki sebesar 27,24 dan perempuan sebesar 39,76, dari hasil tersebut maka menghasilkan perilaku prososial perempuan lebih tinggi dari laki-laki.

D. Pembahasan

Dari hasil uji analisis yang sudah dilakukan maka dapat dilihat perbedaan perilaku prososial remaja ditinjau dari gender yang ada di desa Brangkal kecamatan Sooko kabupaten Mojokerto. Perilaku prososial adalah suatu tindakan menolong tanpa mengharapkan imbalan yang dapat menguntungkan orang lain dan dimotivasi oleh kepentingan sendiri, sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki sifat–sifat positif bagi orang lain baik secara fisik maupun secara psikis.

Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku prososial adalah gender. Gender merupakan atribut, tingkah laku, karakteristik kepribadian, dan harapan yang berhubungan dengan jenis kelamin biologis seseorang dalam budaya yang berlaku.

Gender merujuk pada segala sesuatu yang berhubungan dengan jenis kelamin individu, termasuk peran, tingkah laku, kecenderungan, dan atribut lain yang mendefinisikan arti menjadi seorang laki–laki dan perempuan dalam kebudayaan yang ada.

Kecenderungan menolong pada seorang laki–laki dan perempuan sebenarnya bisa dilihat sesuai dengan bantuan yang dibutuhkan. Sesuai dengan peran tradisional laki-laki sebagai pelindung, laki-laki lebih mungkin untuk memberi bantuan pada tindakan yang dianggap heroik seperti menyelamatkan orang tenggelam atau menyelamatkan seseorang yang diserang. Laki-laki lebih senang membantu korban perempuan, apalagi jika ada yang melihat aksinya.

Tetapi dalam hal lain, laki-laki dan perempuan sama–sama menunjukkan keberanian luar biasa dalam membantu orang lain. Menurut Eagly & Crowley (1986, dalam Taylor, 2009) Bentuk pertolongan penting lainnya adalah memberikan perawatan. Secara umum, peran sosial perempuan cenderung menekankan bentuk perilaku prososial pengasuhan, seperti merawat anak kecil, menghibur teman, atau berbicara dengan orang jompo di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

klinik. Riset menemukan bahwa perempuan lebih cenderung memberi bantuan personal kepada kawan dan cenderung memberi nasihat untuk mengatasi problem personal. Meski ada banyak pengecualian, laki-laki dan perempuan cendrung terspesialisasi dalam tipe pemberian bantuan yang berbeda–beda.

Dari hasil uraian diatas peneliti menjadikan suatu hipotesis terdapat perbedaan perilaku prososial remaja ditinjau dari gender. Dan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan program SPSS dengan uji analisis Mann-Whitney U menghasil hipotesis dengan signifikansi 0,008<0,05 yang berarti terdapat perbedaan perilaku prososial remaja ditinjau dari gender. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa perilaku prososial remaja perempuan lebih tinggi dari pada perilaku prososial remaja laki-laki.

Perempuan mempunyai sifat dan karakteristik yang melekat secara sosial dan kultural, misalnya perempuan dikenal lemah lembut, cantik, emosional, atau keibuan, dengan sifat-sifat yang melekat tersebut sehingga membuat perempuan mempunyai perilaku prososial yang lebih tinggi. Selain itu, perempuan juga dinilai lebih tinggi dalam ciri-ciri yang berhubungan dengan kehangatan dan ekspresi, seperti kelembutan dan kepekaan terhadap perasaan orang lain.

Hal itu juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Retnaningsih (2005) menyatakan bahwa dalam berperilaku prososial cenderung lebih tinggi dibandingkan laki-laki, dimungkinkan kerena masih kuatnya tuntutan peran gender yang ada pada masyarakat terhadap perempuan dan laki-laki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, Zahn-Waxler dan Smith (2000) mengatakan bahwa dalam beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak perempuan lebih banyak menunjukkan perilaku prososial dan empati terhadap orang lain dibandingkan anak laki-laki. Pada usia sekolah, dibandingkan anak laki-laki, anak peremmpuan mengalami peningkatan perilaku prososial dan penalaran moralnya, yang menunjukkan lebih banyak memiliki kapasitas untuk bersikap empati. Bentuk pertolongan yang dilakukan adalah berupa perawatan.

Menurut Taylor (2009), menyatakan bahwa dalam studi-studi telah meneliti dukungan sosial, bantuan, nasihat, dan dorongan emosional kepada kawan dan relasi. Secara umum, perempuan lebih mungkin ketimbang laki-laki untuk member dukungan sosial. Terakhir, perempuan lebih mungkin ketimbang laki-laki untuk memberi perawatan pada keluarga, mengambil tannggung jawab merawat anak dan orang tua.

Dari aspek tingkah laku, perempuan juga lebih cenderung bertindak menggunakan perasaan, jadi lebih mudah tergerak apabila melihat orang lain kesusahan, selain itu perempuan juga lebih perhatian dan mempunyai perasaan yang lebih sensitif terhadap orang lain sehingga perempuan cenderung lebih mudah berperilaku prososial.

Dari pembahasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan perilaku prososial remaja ditinjau dari gender dan dalam berperilaku prososial perempuan cenderung lebih tinggi daripada perilaku prososial laki-laki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id